



Membangun Masyarakat yang Mandiri, Kreatif dan Religius

Tutik Heriana¹, Sunarso², Takim Mulyanto³, Andik Wijaya⁴, Anton Subagyo⁵, Risky Wulandari⁶, Sugeng⁷

¹Manajemen Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

^{2,4,5}Ilmu Administrasi Negara Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

³Agroteknologi Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

⁶Mahasiswa Manajemen Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

⁷Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

E-mail: tutik.heriana@unmer.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-02	Service to the community is carried out not only by giving something to the community and the community only accepts what is given by the servant without doing anything. Community service is much more than that, community service is carried out to 'change' the mindset of the community so that they become independent by utilizing existing potential. The community service method uses PAR (Participatory Action Research). While the implementation method is participatory, demonstration, training and practice. On the basis of the initial situation analysis obtained from the preliminary survey that the people of Pijeran village, Siman sub-district, Ponorogo district need stimulant motivation for business ideas to increase creativity and bring in additional income for the village community. What is meant by creative is creating new ideas or ideas that are capable of producing new products that have not existed before and can be used by the community so they can be more financially independent. In parallel, it is also necessary to increase the community's spiritual capacity through religious-based activities. The service team tries to encourage the community to develop religious, creative and independent values as the basic capital in village development. Growing awareness and community participation in developing self-potential and the environment. Increase collaboration between residents and other parties in order to create accelerated development
Keywords: <i>Build;</i> <i>Independent;</i> <i>Creative;</i> <i>Religious.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-02	Pengabdian kepada masyarakat dilakukan bukan hanya dengan cara memberi sesuatu kepada masyarakat dan masyarakat hanya menerima apa yang diberikan oleh pengabdian tanpa melakukan apapun. Pengabdian masyarakat jauh lebih dari itu, pengabdian masyarakat dilakukan untuk 'mengubah' pola pikir masyarakat agar menjadi mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada. Metode pengabdian dengan menggunakan PAR (Participatory Action Research). Sedangkan Metode dilaksanakan dengan partisipatif, demonstrasi, pelatihan dan praktek. Atas dasar analisis situasi awal yang didapatkan dari survey pendahuluan bahwa masyarakat desa Pijeran, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo membutuhkan motivasi stimulan terhadap ide-ide usaha untuk meningkatkan kreatifitas serta mendatangkan tambahan penghasilan bagi masyarakat desa tersebut. Yang dimaksud kreatif adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat sehingga bisa lebih mandiri secara finansial. Secara paralel juga diperlukan upaya peningkatan kapasitas kerohanian masyarakat melalui kegiatan berbasis agama. Tim pengabdian berusaha mendorong masyarakat untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai religius, kreatif dan kemandirian sebagai modal dasar dalam pembangunan desa. Menumbuhkembangkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan. Meningkatkan kolaborasi antara warga dan pihak lain agar tercipta percepatan pembangunan.
Kata kunci: <i>Membangun;</i> <i>Mandiri;</i> <i>Kreatif;</i> <i>Religius.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan yang diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pembangunan desa, sesuai dijelaskan dalam UU No. 6 Tahun 2014, adalah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan

secara berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan berbagai cara agar mengetahui masalah dan kemungkinan solusi yang diperlukan. Secara umum sudah diketahui akar permasalahan klasik pada kondisi sosial masyarakat desa, salah satunya yaitu kurangnya penghasilan yang berimbas pada tidak terjangkaunya kebutuhan dasar, pendidikan dan hal vital lainnya. Keadaan tersebut bahkan secara linier juga berimbas pada kurangnya kecakapan dan kecerdasan kelompok masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat religius. Kondisi inilah yang berkontribusi menjadikan lemahnya kualitas sumber daya manusia pada sebagian besar masyarakat yang berada di pedesaan.

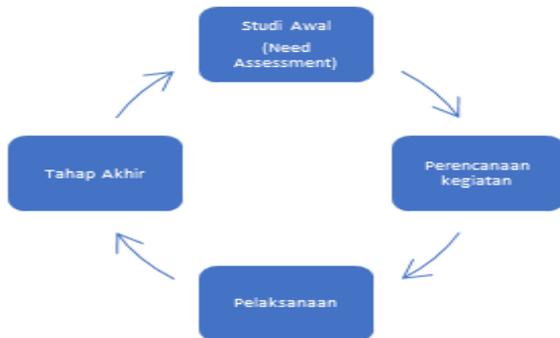
Pengabdian kepada masyarakat dilakukan bukan hanya dengan cara memberi sesuatu kepada masyarakat dan masyarakat hanya menerima apa yang diberikan oleh pengabdian tanpa melakukan apapun. Pengabdian masyarakat jauh lebih dari itu, pengabdian masyarakat dilakukan untuk 'mengubah' pola pikir masyarakat agar menjadi mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangkaian tema membangun masyarakat yang mandiri, kreatif dan religius ini adalah pelatihan langsung kepada kelompok masyarakat di desa Pijeran, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Atas dasar analisis situasi awal yang di dapatkan dari survey pendahuluan bahwa masyarakat desa Pijeran, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo juga membutuhkan motivasi stimulan terhadap ide-ide usaha untuk meningkatkan kreatifitas serta mendatangkan tambahan penghasilan bagi masyarakat desa tersebut. Yang dimaksud kreatif adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat sehingga bisa lebih mandiri secara finansial. Secara paralel diperlukan upaya peningkatan kapasitas kerohanian masyarakat melalui kegiatan berbasis agama. Sementara religius di era revolusi industri 4.0 juga telah mendorong invasi-invasi teknologi yang dapat memberikan dampak disruptif atau perubahan fundamental terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan tak terduga menjadi fenomena yang akan sering muncul pada era revolusi industri 4.0 baik pada aspek strategi maupun aspek fundamental. Perubahan tersebut pada satu sisi mempermudah (positif), namun pada sisi lain berdampak negatif bagi kehidupan keberagaman/keumatan maupun kebangsaan.

Dampak negatif itu antara lain: hilangnya "kepercayaan" terhadap informasi bersumber pada agama dan ilmu pengetahuan, pudarnya konsep silaturahmi, juga munculnya informasi sebagai sampah (hoax), proxy war yaitu peperangan dengan menggunakan pihak ketiga dengan menguasai asset sumber daya dan ancaman non militer melalui media informasi, melemahnya nasionalisme yang dapat menyebabkan keterbelahan rakyat, intervensi pemerintah terhadap informasi sangat lemah, kritik terhadap pemimpin negara melalui media informasi, pencitraan pemimpin, narsis, hegemoni dan ideologi media. Dampak negatif diatas, tentu harus kita perkecil dengan memperkuat teknologi, korektor seluruh anak bangsa melalui pengalaman ideologi bangsa pancasila, pendidikan karakter, memperkuat jati diri. Kita sebagai bangsa yang agamis, dimana sebagian besar bangsa kita beragama islam sudah jelas Bahasa dalam menghadapi tantangan kehidupan seberat apapun ada dua hal yang harus kita pegangi sebagai pedoman dalam kehidupan yaitu berpegang teguh pada kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunah nabi Muhammad (hadits). Insya Allah apabila kita berpegang pada dua hal tersebut kita akan selamat menghadapi ujian apapun namanya. Tim pengabdian mempunyai tujuan berusaha mendorong masyarakat untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai religius, kreatif dan kemandirian sebagai modal dasar dalam pembangunan desa. Menumbuhkembangkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan dalam lingkungan. Meningkatkan kolaborasi antara warga dan pihak lain agar tercipta percepatan pembangunan.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini menggunakan Metode PAR (Participatory Action Research). Dalam hal ini tim pengabdian sebagai pendamping dan fasilitator yang harus memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Melalui pemahaman tersebut, tim pengabdian melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, survey awal, tahap awal ini sebagai langkah menemukan kebutuhan masyarakat (need assessment) atau identifikasi masalah. Kedua, Perencanaan Program, pada tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya dan secara sadar merumuskan kegiatan sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdiri dari: pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan tahap

pengembangan lanjut. Keempat tahap akhir, pada tahap ini proses kegiatan pengembangan tersebut bisa saja berjalan berkelanjutan (Sutopo, HB., 2002). Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1. Tahapan dalam Metode PAR (Participatori Action Research)

Pelaksanaan kegiatan sebagai solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dihadapi melalui beberapa tahapan seperti dibawah ini

1. Partisipatif, dengan keikutsertaan melibatkan warga dalam kegiatan dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat desa Pijeran.
2. Ceramah dan tanya jawab
Ceramah yang dilaksanakan merupakan bentuk kegiatan pengenalan yang umum digunakan setiap kegiatan pelatihan dimana diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta sehingga nantinya diharapkan pertanyaan dan diskusi muncul, sehingga komunikasi antara pengabdian dengan peserta berjalan aktif. Kegiatan ini juga merupakan cara mendekatkan diri antara pengabdian dengan peserta.
3. Demonstrasi dengan pelatihan dan praktek. Demonstrasi merupakan kegiatan yang memperlihatkan contoh sehingga semua bisa meniru dan mempraktekan secara langsung apa yang telah dicontohkan. Sedangkan pelatihan dan praktek merupakan bentuk kegiatan ini memberikan pelatihan langsung kepada peserta untuk berwirausaha.
4. Penyuluhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pijeran adalah desa di wilayah Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan situasi dan Kondisi sebagai berikut:

1. Luas Desa (Ha): 164.570 Ha
2. Batas Wilayah

- a) Desa/kelurahan sebelah utara: Patihan Kidul
- b) Desa/kelurahan sebelah selatan: Tranjang
- c) Desa/kelurahan sebelah timur: Pulung
- d) Desa/Kelurahan sebelah barat: Manuk
- e) Kecamatan sebelah utara: Siman
- f) Kecamatan sebelah selatan: Siman
- g) Kecamatan sebelah timur: Pulung
- h) Kecamatan sebelah barat: Siman

3. Bentangan Wilayah

Desa atau kelurahan dataran rendah (Ha): 379,1000.

4. Jenis Tanah Desa/Kelurahan

- a) Tanah sawah (132,3400 ha)
 - 1) Sawah irigasi teknis
 - 2) Sawah tadah hujan
- b) Tanah kering (129,5700 ha)
 - 1) Pemukiman
 - 2) Pekarangan
- c) Tanah hutan (49,9100ha)
 - 1) Hutan lindung (26,4300 ha)
 - 2) hutan produksi (23,4800 ha)

5. Hasil dan luas produksi tanaman pangan

- a) Nama komoditas: Padi sawah
- b) Luas produksi (ha): 125,000
- c) Hasil produksi (Ton/Ha): 7,000
- d) Harga lokal (Rp/Ton): 3,400.000

6. Jenis Populasi Ternak

Tabel 1. Jenis Populasi Ternak

JENIS TERNAK	JUMLAH PEMILIK (ORANG)	POPULASI (EKOR)
JENIS AYAM BROILER	450	1.800
AYAM KAMPUNG	5	3000
KAMBING	300	800
SAPI	150	200

Sumber : Profil Desa Pijeran, 2022.

Data Penduduk Desa Pijeran Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur sebagai berikut:

a) Data Penduduk
1) Jumlah Penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Pijeran

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (ORANG)	PEREMPUAN (ORANG)	JUMLAH (ORANG)
1	Lama 7-10 Tahun yang sedang melanjutkan	300	300	600
2	Lama 10-20 Tahun yang pernah SD tetapi tidak lanjut	20	21	41
3	Lama 12 - 20 Tahun tidak lanjut SD SMP	20	20	40
4	Lama 18-20 Tahun yang tidak lanjut SLTA	22	20	42
5	Tamat SD/ sederajat	300	400	700
6	Tamat SMP/ sederajat	300	300	600
7	Tamat SMA/ sederajat	300	300	600
8	Tamat D1/ sederajat	0	0	0
9	Tamat D2/ sederajat	0	0	0
10	Tamat D3/ sederajat	0	0	0
11	Tamat S/ sederajat	0	0	0

Sumber: Profil Desa Pijeran, 2022

2) Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pijeran

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (ORANG)	PEREMPUAN (ORANG)	JUMLAH (ORANG)
1	Lama 7-10 Tahun yang sedang melanjutkan	300	300	600
2	Lama 10-20 Tahun yang pernah SD tetapi tidak lanjut	20	21	41
3	Lama 12 - 20 Tahun tidak lanjut SD SMP	20	20	40
4	Lama 18-20 Tahun yang tidak lanjut SLTA	22	20	42
5	Tamat SD/ sederajat	300	400	700
6	Tamat SMP/ sederajat	300	300	600
7	Tamat SMA/ sederajat	300	300	600
8	Tamat D1/ sederajat	0	0	0
9	Tamat D2/ sederajat	0	0	0
10	Tamat D3/ sederajat	0	0	0
11	Tamat S/ sederajat	0	0	0

Sumber: Profil Desa Pijeran, 2022

3) Mata Pencaharian Pokok

Keadaan perekonomian sebagian besar penduduk desa Pijeran memiliki mata pencaharian sebagai petani. Data berikut menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 4. Mata Pencaharian Pokok

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI (ORANG)	PEREMPUAN (ORANG)	JUMLAH (ORANG)
1	Pegawai Negeri Sipil	75	66	141
2	Buruh Tani	1000	915	1915
3	Petani	888	726	1614
4	Dokter Swasta	1	0	1
5	Dokter/Parasetim/Supernatural	2	0	2
6	POLRI	36	0	36
7	TNI	15	0	15
8	Perawat Swasta	4	0	4
9	Peternak	24	15	39
10	Pengrajin Industri dari Luar	0	4	4
11	Purnawijaya/Pensiunan	15	0	15
12	Buruh Migran	7	30	37

Sumber: Profil desa Pijeran, 2022

4) Peta Lokasi



Gambar 2. Peta Lokasi Pijeran, Siman, Ponorogo Regency, East Java

b) Need Assessment (Kebutuhan Masyarakat)

Sesuai dengan survey awal tim pengabdian sebelum melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Pijeran kecamatan Siman kabupaten Ponorogo dengan cara menggali kebutuhan masyarakat desa Pijeran dan mendapatkan kesepakatan antara tim pengabdian dengan masyarakat desa diantaranya adalah:

1. Tidak adanya papan penunjuk jalan dan papan nama makam, papan nama mushola yang memudahkan masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang untuk mengetahui posisi jalan dan makam.
2. Perlunya tambahan alat untuk fasilitas ibadah dengan banyaknya minat masyarakat yang hendak beribadah agar tercipta masyarakat yang religius.
3. Belum tersosialisasikan dengan baik tentang penyuluhan hukum, bahaya pada narkoba dan perpajakan.
4. Masih banyaknya barang bekas yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga bisa mempunyai nilai ekonomis.

c) Perencanaan Kegiatan

Tim pengabdian bersama perangkat desa dan mahasiswa dengan seijin kepala desa saling urun rembuk membuat perencanaan kegiatan (rancangan kegiatan) atas kondisi desa pijeran sehingga tercapai kesepakatan akan kegiatan yang bisa menambah nilai lebih dan memberikan manfaat bagi desa pijeran dan sekiranya sesuai kemampuan dari tim pengabdian.



Gambar 3. Tim pengabdian Bersama perangkat desa di balai desa Pijeran

d) Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan dari perencanaan/ rancangan kegiatan yang telah dilakukan, tahapan tindakan nyata memecahkan masalah yang ada di desa Pijeran yaitu:

1. Solusi bagi tidak adanya papan penunjuk jalan dan papan nama makam, papan nama musholla yang memudahkan masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang untuk mengetahui posisi jalan dan makam juga musholla diselesaikan secara partisipatif warga dan tim pengabdian juga mahasiswa secara bergotong royong.



Gambar 4. Masyarakat dan mahasiswa tim pengabdian mewujudkan papan nama jalan



Gambar 5. Masyarakat dan mahasiswa tim pengabdian mewujudkan papan nama Musholla

2. Solusi bagi perlunya tambahan alat untuk fasilitas Ibadah dengan banyaknya minat masyarakat yang hendak beribadah, dengan memberikan bantuan karpet yang diserahkan mahasiswa kepada takmir masjidnya.



Gambar 6. Pemberian karpet Musholla ke takmir masjid desa Pijeran



Gambar 7. Bantuan Al-Qur'an dan Iqro ke Musholla desa Pijeran

3. Solusi dari belum tersosialisasikan dengan baik tentang penyuluhan hukum, bahaya narkoba dan perpajakan adalah dengan memberikan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa pijeran yaitu penyuluhan hukum tentang bahaya narkoba bagi masyarakat desa Pijeran.



Gambar 8. Penyuluhan hukum tentang bahaya narkoba

- Solusi dari masih banyaknya barang bekas yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga mempunyai nilai ekonomis dengan memberikan pelatihan ketrampilan kepada ibu-ibu PKK dalam daur ulang barang-barang bekas agar mempunyai nilai ekonomis sehingga bisa menambah income bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar.



Gambar 9. Demonstrasi dan pelatihan daur ulang barang-barang bekas agar mempunyai nilai ekonomis

e) Kegiatan Berkelanjutan

Setelah melakukan tahapan pengabdian ini diharapkan berkelanjutan desa pijeran tetap di pantau dan diberi masukan ide-ide baru yang bisa memberi manfaat dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, kreatif dan religious.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan bukan hanya dengan cara memberi sesuatu kepada masyarakat dan masyarakat hanya menerima apa yang diberikan oleh pengabdian tanpa melakukan apapun. Pengabdian masyarakat jauh lebih dari itu, pengabdian masyarakat dilakukan untuk 'mengubah' pola pikir masyarakat agar menjadi mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada. Atas dasar analisis situasi awal yang didapatkan dari survey pendahuluan bahwa masyarakat Desa Pijeran membutuhkan motivasi stimulan terhadap ide-ide usaha untuk meningkatkan kreatifitas serta mendatangkan tambahan penghasilan bagi masyarakat desa tersebut. Secara paralel diperlukan upaya peningkatan kapasitas kerohanian masyarakat melalui kegiatan berbasis agama. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian adalah kegiatan nyata yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan sentuhan rangsangan

ide-ide baru dari luar desa yang bisa menjadi penggerak atas kegiatan nyata sesuai dengan kemampuan dari tim pengabdian untuk berkontribusi dengan nyata di desa Pijeran. Tim pengabdian berusaha mendorong masyarakat untuk dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai religius, kreatif dan kemandirian sebagai modal dasar dalam pembangunan desa. Menumbuhkembangkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang membangun masyarakat yang Mandiri, Kreatif dan Religius.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Muslich. (2018). Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Era Milenial Al-Asasiyya. *Journal Basic Of Education*, 2(2). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/1119>
- Lestari. E.Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Purnama. D. (2018). *Peran remaja masjid alirma dalam pengembangan dakwah di kecamatan Medan Sunggal (Doctoral dissertation)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sutopo. HB. (2002). *Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Syamsul Rizal. (2020). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Enterpreneurship di Gampong Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur TRIDARMA. *Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1). <http://iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas/article/view/681/441>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12739/SDM-yang-Kreatif-Inovatif-dan-Produktif.html>

*Gebrak Indonesia: Mewujudkan Masyarakat
Mandiri melalui Berbagai Sektor*

<https://www.itb.ac.id/berita/detail/4192/gebrak-indonesia-mewujudkan-masyarakat-mandiri-melalui-berbagai-sektor>